

# SISTEM MANAJEMEN SANGGAR LUKIS ANAK JENTHIK KENCANA PENGGING, BANYUDONO, BOYOLALI

Henrikus Pandu Jati Laksana<sup>1\*</sup>, Adam Wahida<sup>1</sup>, Figur Rahman Fuad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta Jawa Tengah  
[henrikuspandu@gmail.com](mailto:henrikuspandu@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to investigate the management system at the Jenthik Kencana Children's Painting Studio in Pengging Banyudono, Boyolali. The method used is a qualitative approach with a single embedded case study strategy involving semi-structured interviews, passive participant observation, and document and archive analysis. The research was conducted over three months, from October to December 2022, at the studio location. The results show that the studio's management system is functioning quite well with supporting factors such as efficient decision-making and relationships with other schools that facilitate promotion. However, there are also inhibiting factors such as the academic calendar of formal schools which decreases student attendance and bad weather which hinders outdoor activities. The conclusion of this study is that the management system implemented at the studio has been able to achieve its main objectives, although improvements are still needed in some aspects to overcome the existing obstacles.*

**Keywords:** Management System, Painting Studio, Informal Education

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sistem manajemen di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana Pengging Banyudono Boyolali. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal terpancang yang melibatkan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, serta analisis dokumen dan arsip. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2022, di lokasi sanggar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen sanggar berjalan cukup baik dengan faktor pendukung seperti pengambilan keputusan yang efisien dan relasi dengan sekolah lain yang mempermudah promosi. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti kalender akademik sekolah formal yang menurunkan kehadiran peserta didik dan cuaca buruk yang menghambat kegiatan luar ruangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem manajemen yang diterapkan di sanggar telah mampu mencapai tujuan utamanya, meskipun masih memerlukan perbaikan di beberapa aspek untuk mengatasi hambatan yang ada.*

**Kata Kunci:** Sistem Manajemen, Sanggar Lukis, Pendidikan Informal

## A. Pendahuluan

Manajemen merupakan bagian penting dalam usaha mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Menurut Assauri (2012), manajemen adalah kegiatan mengkoordinasi aktivitas kerja agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Anton (2010) menambahkan bahwa manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Sistem manajemen yang baik penting untuk mencapai tujuan melalui proses manajemen yang baik pula.

Sanggar, sebagai kelompok atau organisasi, memerlukan sistem manajemen yang dapat menyamakan tujuan dari

individu-individu di dalamnya dan mengatur proses mencapai tujuan seefektif mungkin. Sanggar Lukis dalam dunia pendidikan berperan sebagai pendidikan alternatif selain pendidikan formal di sekolah, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan informal. Lingkungan pendidikan informal terbagi menjadi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana adalah sanggar sederhana berbentuk rumahan yang dikelola oleh keluarga

Bapak Ulil Albab Al Istihar. Sanggar ini didirikan karena kepedulian pemilik terhadap anaknya yang mengidap Attention Deficit Disorder (ADD). Setelah menemukan bahwa anaknya memiliki bakat di bidang seni lukis, yang mampu memenangkan berbagai perlombaan, Bapak Ulil mendirikan sanggar untuk anak-anak di lingkungan sekitar rumahnya.

Sanggar ini awalnya bertujuan melatih keterampilan anak didiknya hingga berprestasi, namun kemudian berubah menjadi tempat untuk mengisi waktu anak dengan kegiatan positif. Sanggar menerapkan sistem manajemen yang berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen, baik di dalam organisasi maupun dengan peserta didiknya. Dengan menjalankan sistem ini, sanggar berkembang dari sanggar rumahan menjadi sanggar yang mampu bekerja sama dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Boyolali dan Klaten serta mengadakan lomba-lomba seni lukis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sistem manajemen di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana. Peneliti ingin mengetahui apakah sanggar tersebut masih memiliki spirit yang sama setelah mengubah tujuan, serta bagaimana proses manajemen pada setiap program kerja sanggar dijalankan dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga evaluasinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat tujuan sanggar dari sistem manajemen yang dijalankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang yang ingin mendirikan sanggar di bidang seni, khususnya seni lukis.

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana, yang berlokasi di Perumahan Ngaru-aruk Blok W No. 01, Cikalang, Nagur-aruk, Pengging, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah 57373. Lokasi ini dipilih karena merupakan sanggar rumahan yang dikelola di rumah pemiliknya, dan banyak anak didiknya yang berprestasi di bidang seni lukis.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2022, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati kegiatan dan proses manajemen yang berlangsung selama periode tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskripsi yang mendalam mengenai proses manajemen di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana. Metode ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari hasil pengamatan dan kata-kata tertulis. Selain itu, penelitian ini menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang yang difokuskan pada sistem manajemen Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan analisis dokumen dan arsip. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teori, serta review informan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Sistem Manajemen di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana Pengging, Banyudono, Boyolali 2022**

Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana merupakan sebuah lembaga pendidikan informal yang berfokus pada pembelajaran seni lukis. Terletak di Pengging, Banyudono, Boyolali, sanggar ini menciptakan lingkungan belajar mandiri yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 13 dari undang-undang ini menyebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar mandiri. Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana termasuk dalam kategori pendidikan informal jalur lingkungan sosial, berbeda dengan pendidikan keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama.

Menurut Binti Maunah (2009), pendidikan jalur lingkungan melibatkan benda-benda, peristiwa, dan kondisi masyarakat. S. Nasution (1995) menambahkan bahwa jalur pendidikan lingkungan terbagi menjadi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana mengadopsi jalur pendidikan lingkungan sosial, membentuk hubungan antara individu atau kelompok dalam suasana belajar mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan G. Kartasapoetra dan Hartini (2007) bahwa pendidikan melalui lingkungan sosial adalah hubungan yang terorganisir dengan kecenderungan yang sama. St. Vembriarto (1981) juga menekankan pentingnya mendidik individu di lingkungan sosial untuk mencapai perubahan dan kemajuan yang bebas dan bertanggung jawab.

Visi dan misi sanggar ini fokus pada anak-anak TK dan SD, berkontribusi pada perkembangan seni lukis anak sesuai dengan pandangan Maulani (2018, 824) bahwa karya seni lukis anak-anak adalah ekspresi yang tercipta dari berbagai media rupa dengan gaya yang beragam, dipengaruhi oleh perkembangan usia anak. Untuk mencapai tujuan ini, Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana menerapkan sistem manajemen yang baik, mengingat pentingnya manajemen dalam mengkoordinasi aktivitas kerja agar efisien dan efektif (Assauri, 2012, 8).

Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk memastikan operasionalnya berjalan dengan baik. Mengikuti panduan Henry Fayol dalam Daryanto (2013), sanggar ini membagi kerja melalui struktur organisasi yang mencakup pemilik, sekretaris, dan pengajar, guna meningkatkan efektivitas.

Struktur organisasi Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana mencerminkan kerangka kerja yang terpusat pada Bapak Ulil Albab Al Istihar, yang berperan sebagai pemilik, pimpinan, dan pengajar. Didukung oleh keluarganya, terutama istrinya Ibu Rini Hastuti, yang bertugas melayani konsultasi

siswa dan mengelola administrasi serta jadwal pembelajaran, struktur ini juga melibatkan anak-anaknya, Bilqis dan Dona, dalam tugas administrasi. Sistem perekrutan pengajar di luar keluarga dilakukan dengan merekrut wali murid yang telah lama mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan sanggar, sehingga mempermudah dalam menyatukan visi dan arah pengajaran berdasarkan kedekatan personal dan pemahaman terhadap sistem mengajar sanggar.

Pembagian tugas dalam struktur organisasi Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana dirinci dalam Tabel 1 yang menunjukkan jabatan dan nama-nama yang menduduki posisi tersebut. Bapak Ulil Albab Al Istihar menduduki posisi Ketua, sedangkan posisi Sekretaris dipegang oleh Ibu Rini Hastuti, Bilqis, dan Dona. Selain itu, peran pengajar diisi oleh Bapak Ulil, Ibu Rini, serta beberapa wali murid yang telah direkrut, yaitu Ibu Ning, Ibu Amiril, dan Ibu Ami. Struktur ini menunjukkan distribusi tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasional dan administrasi sanggar, meskipun tetap terpusat pada keluarga Bapak Ulil Albab Al Istihar

Tabel 1. Struktur Organisasi Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana (Sumber: Arsip Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana, 2023)

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua (Pimpinan/Pemilik)	a. Ulil Albab Al Istihar
2.	Sekretaris (Administrasi)	a. Rini Hastuti b. Bilqis c. Dona
3.	Pengajar	a. Ulil Albab Al Istihar b. Ibu Rini c. Ibu Ning

- 
- |        |
|--------|
| d. Ibu |
| Amiril |
| e. Ibu |
| Ami    |
- 

Pemilik memiliki wewenang dan tanggung jawab besar, membaginya sesuai potensi anggota. Disiplin ditegakkan melalui jadwal belajar dan pengawasan. Perintah terpusat dari pemilik meminimalisir kesalahpahaman. Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana memiliki beberapa program kerja yang dirancang untuk mencapai tujuan sanggar, yang meliputi pembelajaran di sanggar, pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, serta pengadaan lomba lukis anak.

Program pembelajaran di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana dilaksanakan di lokasi sanggar yang juga merupakan tempat tinggal pemilik sanggar. Pembelajaran berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu, dibagi menjadi dua sesi pembelajaran dengan masing-masing berdurasi dua jam pelajaran atau sembilan puluh menit. Materi ajar yang digunakan ditetapkan pada pertemuan bulanan sanggar, tetapi selama pembelajaran, materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti tema lomba yang akan diikuti, kemampuan peserta didik, dan lain sebagainya. Setiap sesi pembelajaran dihadiri maksimal oleh dua puluh orang peserta didik yang diawasi oleh lima pengajar, dengan rasio satu pengajar untuk lima peserta didik, guna memastikan pengawasan yang optimal.

Kehadiran peserta didik diatur satu hari sebelum hari pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp Grup, yang mencakup pengurus sanggar serta seluruh peserta didik yang mengambil program pembelajaran di sanggar, sehingga jumlah kehadiran tidak melebihi kapasitas sanggar. Perencanaan program dilakukan saat pertemuan bulanan yang membahas materi pembelajaran serta simulasi mengajar bagi pengajar sanggar, bertujuan untuk menyamaratakan kemampuan mengajar sesuai standar Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana.

Proses pembelajaran di sanggar dimulai dengan menyiapkan materi sesuai kebutuhan peserta didik, seperti sketsa untuk diwarnai atau media berupa contoh lukisan yang ditiru oleh peserta didik dari tahap sketsa hingga selesai seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Alat dan bahan melukis diharapkan disediakan oleh masing-masing peserta didik untuk menjaga efisiensi dan mencegah gangguan, namun sanggar tetap menyediakan sebagai cadangan dan alat peraga. Setiap lima peserta didik didampingi oleh satu pengajar, dengan pemilik sanggar turut mengawasi pembelajaran.



Gambar 1. Sketsa untuk Media Pembelajaran Mewarnai (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pemilik sanggar hadir pada setiap sesi pembelajaran, berperan sebagai pengajar dan pengawas proses pembelajaran dari awal hingga akhir, serta memberikan akses bagi orang tua peserta didik yang ingin berkonsultasi langsung mengenai pembelajaran sanggar. Gambar 2 menunjukkan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana dilakukan secara terbuka, menyesuaikan dengan permintaan, kebutuhan, serta kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik.

Gambar 2. Kegiatan Pemilik Mengajar di Sanggar (Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

Selain pembelajaran di sanggar, Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana juga memiliki program pembelajaran ekstrakurikuler di beberapa sekolah yang bekerja sama dengan sanggar. Kerja sama



ini dimulai dengan pengajuan *Memorandum of Understanding* (MOU) oleh sanggar kepada pihak sekolah, yang berisi perjanjian kerjasama. Materi pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh setiap sekolah, khususnya saat ada sekolah yang akan mengikutsertakan muridnya dalam lomba lukis. Program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan sanggar dan memberikan kesempatan kepada lebih banyak anak untuk belajar melukis.

Program pengadaan lomba lukis anak merupakan salah satu cara Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap seni lukis dan memberikan mereka kesempatan untuk berprestasi. Lomba ini diselenggarakan secara berkala dan terbuka untuk peserta didik sanggar serta anak-anak lain di sekitar sanggar. Melalui lomba ini, peserta didik dapat mengaplikasikan keterampilan melukis yang telah mereka pelajari dan meraih penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi mereka.

Selain itu, tujuan bersama dicapai melalui perencanaan dan pengawasan kolaboratif. Kepentingan organisasi diutamakan di atas kepentingan pribadi, dan remunerasi diberikan sesuai beban tugas. Sentralisasi dilakukan seimbang dengan diskusi bulanan. Rantai skala atau hirarki dijaga untuk memastikan posisi dan wewenang dihormati. Tata tertib dan keadilan dijaga melalui pengawasan dan perjanjian yang dibuat. Stabilitas kondisi karyawan dipertahankan melalui kedekatan personal dan keterbukaan, sementara inisiatif karyawan diterima dalam batas wewenang. Semangat kesatuan ditumbuhkan melalui rasa syukur dan pelatihan skill.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sistem manajemen Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana ditinjau dengan fungsi manajemen menurut Rahmat (2018) terbagi dalam beberapa proses utama: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan minat anak-anak terhadap seni lukis dan menyediakan wadah bagi mereka untuk mengembangkan bakat. Program kerja disusun oleh pemilik, Bapak Ulil Albab Al Istihar, dan didiskusikan setiap bulan untuk memastikan relevansi dan efektivitas. Program ini meliputi kegiatan pembelajaran di sanggar dan kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk ekstrakurikuler.

Pembelajaran di sanggar dilakukan setiap hari kecuali Sabtu dan Minggu, dengan biaya yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran menggunakan matrikulasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk latihan khusus untuk lomba. Sebelum pembelajaran, daftar kehadiran dikirim melalui WhatsApp untuk memastikan jumlah peserta didik tidak melebihi kapasitas yang dapat ditangani secara efektif oleh pengajar. Pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah dilakukan melalui kerjasama yang diawali dengan MOU. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh sekolah, terutama saat murid sekolah akan mengikuti lomba lukis.

Pengorganisasian bertujuan untuk memanfaatkan kemampuan anggota secara optimal. Sanggar ini mengadopsi pendekatan terpusat dengan kesatuan arah, di mana Bapak Ulil Albab Al-Istihar dan istrinya, Ibu Rini, sebagai pusat pengambilan keputusan. Struktur organisasi meliputi ketua, yaitu pemilik sanggar, dan anggota yang terdiri dari para pengajar. Sekretaris dan bendahara tidak secara resmi dijabat oleh anggota, tetapi dijalankan fleksibel oleh Ibu Rini.

Pengawasan bertujuan untuk mencegah masalah dengan memastikan kegiatan sanggar tidak menyimpang dari tujuan dan pedoman yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik sanggar melalui koordinasi optimal dan kondusif dengan pengurus. Pemilik sanggar mengawasi kegiatan melalui

pertemuan bulanan yang membahas rencana kegiatan dan simulasi mengajar untuk memastikan standar mengajar terpenuhi. Pengawasan juga dilakukan selama proses belajar mengajar baik di sanggar maupun saat ekstrakurikuler di sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk menemukan dan mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan sanggar, dengan tujuan memperbaiki program kerja di masa mendatang. Evaluasi dilakukan oleh pemilik sanggar setiap bulan melalui pertemuan yang membahas permasalahan yang ditemukan dan cara untuk memperbaikinya. Evaluasi hasil karya peserta didik dilakukan berdasarkan ketidakpuasan yang mungkin timbul, seperti kegagalan mencapai target lomba, dan diatasi dengan penambahan jam belajar atau penyesuaian materi.

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung didalam Pelaksanaan Sistem Manajemen di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana Pengging, Banyudono, Boyolali 2022**

Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana dalam menjalankan sistem manajemennya menemui beberapa faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung. Menyadari faktor-faktor yang dapat menghambat serta menghilangkannya, serta memaksimalkan faktor-faktor pendukung, dapat membantu tercapainya tujuan dari Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana.

Beberapa faktor yang menghambat berjalannya sistem manajemen Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana antara lain bersinggungan dengan kalender akademik di sekolah formal. Ketika ujian sekolah tiba, banyak peserta didik sanggar memilih untuk meninggalkan jadwal les di sanggar untuk fokus belajar pelajaran sekolah. Cuaca buruk terkadang membuat kegiatan yang sudah direncanakan berjalan kurang maksimal. Proses pengorganisasian sanggar yang terpusat pada keluarga Bapak Ulil Albab Al Istihar menyebabkan tidak optimalnya pembagian tugas dan

wewenang. Tidak ada pengembian tugas resmi sebagai bendahara, baik bendahara keuangan maupun arsip, serta sekretaris. Hal ini menyebabkan sistem pembukuan di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana berjalan kurang baik. Sistem perekrutan pengajar di sanggar mengedepankan kedekatan personal. Pengajar yang direkrut berasal dari orang tua wali peserta didik yang sudah lama belajar di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana. Kriteria perekrutan ini menjadikan pengajar yang direkrut belum tentu memiliki kompetensi mengajar lukis bagi anak-anak, sehingga pemilik sanggar perlu melatih pengajar tersebut terlebih dahulu agar dapat memenuhi standar sanggar.

Sistem manajemen di Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana memiliki faktor-faktor pendukung yang membuatnya berjalan efisien dan optimal. Faktor-faktor pendukung ini meliputi pengambilan keputusan yang efisien karena terpusat pada keluarga Bapak Ulil Albab Al Istihar, sehingga jarang terjadi perdebatan antara pemilik dengan anggotanya. Profesi istri pemilik sanggar sebagai guru taman kanak-kanak mempermudah proses perekrutan peserta didik. Relasi yang dimiliki antara sanggar dengan sekolah-sekolah lain dapat mengurangi biaya promosi. Hirarki yang jelas membuat anggota sanggar bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah diberikan. Sentralisasi yang seimbang membuka anggota sanggar untuk memberikan inisiatif terhadap program kerja sanggar, sehingga pemilik sanggar mendapatkan masukan untuk mengambil keputusan yang tepat dan adil.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung tersebut, Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana dapat menjalankan sistem manajemennya dengan lebih efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang diacu.

## **C. Kesimpulan (Times New Roman 12, ditebalkan)**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mengenai sistem manajemen Sanggar Lukis Anak Jenthik Kencana, penulis menyimpulkan bahwa sistem manajemen yang dijalankan sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Tujuan sanggar untuk mempertahankan keberlanjutan peserta didik tercapai karena pembelajaran di sanggar menjadi kegiatan positif untuk mengisi waktu luang oleh orang tua wali murid. Sistem manajemen yang fleksibel namun terpusat pada pemilik sanggar memungkinkan pemilik memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dalam pembagian wewenang dan pengendalian setiap proses manajemen, dari perencanaan hingga evaluasi program kerja. Faktor penghambat yang ditemui, seperti kalender akademik sekolah formal yang menurunkan tingkat kehadiran peserta didik dan cuaca buruk yang sering kali menghambat kegiatan di luar sanggar, serta proses perekrutan pengajar yang berdasarkan kedekatan personal, menimbulkan beberapa tantangan. Namun, faktor pendukung seperti sifat kekeluargaan yang memudahkan pengambilan keputusan efisien dan minim perdebatan, serta komunikasi harmonis antar anggota sanggar, membantu mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, profesi istri pemilik sanggar sebagai guru taman kanak-kanak mempermudah proses promosi dan perekrutan peserta didik melalui relasi yang dimiliki dengan sekolah lain. Bapak Ulil Albab Al Istihar selaku pemilik berhasil memanfaatkan faktor-faktor pendukung ini untuk menutupi kekurangan yang disebabkan oleh faktor penghambat, melalui fleksibilitas, sumber daya yang ada, dan kedekatan personal antara pemilik dan anggotanya, serta antara sanggar dengan peserta didik dan pihak ketiga yang mendanai kegiatan di luar sanggar.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyanti. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Anthoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya, 2013.
- Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*. Jakarta: [Publisher not specified], 2008.
- Daryanto, et al. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Fayol, Henry. *Industri dan Manajemen Umum*. London: Sir Issac and Son, 1985.
- Kartasapoetra, G., and Hartini. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hadi, S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2016): 77. Accessed June 7, 2020. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721>.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Maulani, and Muhajir. "Sanggar Lukis Ruang Seni Rupa Merdeka di Kota Garut." *Jurnal Seni Rupa* 6, no. 1 (2018): 842. Accessed June 17, 2021. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/download/3443/2829>.
- Moenir, M. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nelson, N. "Kreativitas dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016): 42. Accessed April 1, 2021. <http://jurnal.um->

[tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/92/92](https://tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/92/92).

- Pujiwiyana. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2010.
- Raihana, Z. "Sanggar Seni Sekolah Al-Ma'arif sebagai Wadah Pengembangan Kemampuan Tari Siswa di MTS Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng." Bachelor's thesis, Fakultas Seni dan Desain, Seni Pertunjukan, Universitas Negeri Makassar, 2020. Accessed April 1, 2021. <http://eprints.unm.ac.id/19809/>.
- Siyoto, S., and A. Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- St. Vembriarto. *Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Paramita, 1981.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA CV, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sutopo, H. B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2002.
- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiratno, T. A. *Seni Lukis, Konsep dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.